

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius. Pernyataan ini terdapat dalam Pembukaan dan pasal 29 ayat 1 UUD 45. Dasar konstitusional ini menjiwai dan dijabarkan dalam semua aspek kehidupan bernegara dan bermasyarakat, termasuk dalam pendidikan. Pendidikan sains (kimia) di Indonesia bertujuan agar siswa memiliki keyakinan keteraturan alam Ciptaan-Nya dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa (Depdiknas, 2001). Melihat tujuan di atas pada pembelajaran sains adalah sungguh rasional dan tepat. Karena, banyak ayat-ayat Qur'an yang memerintahkan agar kita (manusia) memikirkan sebagian tanda-tanda Kebesaran dan Keagungan-Nya melalui penciptaan langit dan bumi, juga berbagai fenomena dan peristiwa alam.

Kurikulum yang pernah ada di Indonesia seluruhnya memuat nilai spiritual siswa sebagai salah satu tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003, maka pendidikan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik agar tumbuh menjadi seseorang yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bagaimana pembelajaran sains dapat berkontribusi pada pencapaian iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sementara pembelajaran sains steril dari nilai-nilai agama. Cukup bagi kita bercermin kepada Negara yang sangat maju dalam sains dan teknologi yaitu Amerika, di mana keberhasilan dari sains dan teknologi tersebut hanya berkontribusi terhadap keberhasilan material. Hal ini berarti jika negara Indonesia mengadopsi pengembangan dan pembelajaran sains sebagaimana Amerika maka hasil maksimumnya tidak jauh dari keadaan mereka, yaitu hanya keberhasilan material.

Menghadirkan aspek spiritual keagamaan melalui penanaman nilai-nilai agama tidak akan mengurangi bobot ilmiah dari sains, bahkan akan memastikan tercapainya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hakikat sains itu sendiri. Sains dapat dipahami bukan saja dari segi empiris tetapi juga dari segi

metafisik, bukan saja dari segi rasio tetapi hati nurani. Pemahaman terhadap suatu fenomena bukan saja dipahami berdasarkan teori-teori sains tetapi juga berdasarkan wahyu. Bukankah pada dasarnya sains merupakan produk pengembangan dari tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di alam (ayat kauniyah). Dengan demikian pasti kedua-duanya akan makin saling menguatkan (Darmana, 2013).

Pada hakikatnya, sains maupun agama kedua-duanya merupakan milik Allah dan dianugerahkan kepada manusia. Sains merupakan hasil kajian para ilmuwan terhadap alam ciptaan Allah yang merupakan tanda-tanda Kebesaran-Nya (QS. Fussilat, 41: 53). Kedua-duanya tidak mungkin bertentangan. Menghadirkan agama kepada sains tidak akan mengurangi kadar keilmiahannya sains melainkan akan memandu sains agar menjadi sarana kesejahteraan lahir dan batin, demikian juga menghadirkan sains kepada agama akan menjadikan pemahaman yang lebih baik terhadap agama (Darmana, 2012).

Hingga saat ini telah banyak sekolah berkualitas yang memiliki kemampuan dalam bidang ilmiah yang baik serta memiliki proses pembelajaran yang baik seperti dalam hal persiapan bahan ajar, proses pembelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran yang baik. Akan tetapi masih banyak sekolah yang masih kurang memperhatikan sikap spiritual siswa yang juga disebutkan pada KI-1 kurikulum 2013, karena sikap spiritual siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja tetapi semua guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sikap spiritual siswa dan salah satunya materi pembelajaran kimia. Salah satu sekolah yang telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran adalah sekolah Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam dimana peneliti ingin mengungkapkan bagaimana proses integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian skripsi dengan judul **“Proses Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Materi Unsur Senyawa Dan Campuran (Studi Kasus Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam)”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian yaitu:

1. Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional yang masih rendah.
2. Banyak sekolah yang sudah baik dalam bidang ilmiah namun belum menerapkan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran disekolah cenderung hanya fokus pada sisi ilmiah saja dan kurang memperhatikan nilai-nilai Islam.
4. Guru memiliki potensi mengajar yang baik tetapi kurang dalam hal mengintegrasikan nilai Islam dalam proses pembelajaran.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka masalah perlu dibatasi. Dari latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam proses pembelajaran dalam materi unsur senyawa dan campuran.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah: “Bagaimana proses pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran unsur, senyawa dan campuran di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam?” untuk memberikan arah penelitian yang jelas, selanjutnya penelitian ini dirincikan lagi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran unsur, senyawa dan campuran?
2. Bagaimana proses pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran unsur, senyawa dan campuran?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran unsur, senyawa dan campuran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengintegrasian nilai Islam di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran unsur, senyawa dan campuran.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran unsur, senyawa dan campuran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran unsur, senyawa dan campuran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ialah:

1. Bagi Siswa

Sebagai sarana pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan karakter positif pada diri siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dapat memperbaiki perilaku siswa yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Sebagai pengayaan, motivasi, dan inspirasi bagi guru-guru kimia atau guru-guru lain yang memiliki minat untuk mengembangkan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai agama.

3. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan banyak pengetahuan mengenai proses pembelajaran kimia yang terintegrasi nilai-nilai Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa calon guru untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

### **1.7 Definisi Operasional**

1. Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam ialah nilai-nilai positif yang bersumber dari ajaran Islam yang diintegrasikan dalam Rancangan Program Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter mulia dan sifat taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Integrasi

Menanamkan nilai-nilai Islam pada Rancangan Program Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sehingga akan

muncul konsep diri dan aktualisasi dari nilai-nilai Islam sebagai hasil dari proses pembelajaran.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY